BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan hasil penelitian di lapangan. Kesimpulan ini disusun sebagai bentuk gambaran umum dari hasil penelitian serta dapat dijadikan bahan masukan, evaluasi, dan pertimbangan bagi lembaga maupun pembaca. Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan Manajemen Konflik oleh Guru BK dalam Mengatasi Perundungan di MTsN 17 Jombang

a. Guru BK berperan sebagai mediator dalam penyelesaian konflik siswa

Guru BK mampu menjalankan peran sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik yang terjadi antar siswa, khususnya konflik yang berkaitan dengan perilaku perundungan. Penyelesaian konflik dilakukan melalui pendekatan dialog, mediasi, dan musyawarah sehingga siswa yang terlibat konflik dapat menyampaikan pendapat dan perasaannya secara terbuka. Pendekatan tersebut membantu menciptakan komunikasi yang lebih baik antara pelaku dan korban sehingga konflik tidak berkembang menjadi tindakan kekerasan yang lebih besar.

b. Guru BK berperan dalam memberikan pembinaan dan pendampingan kepada siswa

Selain menyelesaikan konflik, guru BK juga berperan aktif dalam memberikan pembinaan kepada siswa yang terlibat perundungan, baik pelaku maupun korban. Pembinaan dilakukan melalui kegiatan konseling individu, pengarahan, pemberian motivasi, dan penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam seperti empati, saling menghormati, dan tanggung jawab. Pendampingan

tersebut bertujuan agar siswa mampu memahami dampak negatif perundungan dan dapat memperbaiki perilakunya.

c. Guru BK menerapkan pendekatan manajemen konflik berbasis nilai-nilai Islam

Pendekatan manajemen konflik yang diterapkan di MTsN 17 Jombang tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam proses penyelesaiannya. Guru BK menekankan pentingnya sikap saling menghargai, mengendalikan emosi, menjaga ukhuwah, dan menyelesaikan masalah secara damai sesuai ajaran Islam. Pendekatan ini membantu siswa untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

d. Guru BK berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif

Guru BK bersama pihak sekolah turut berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman melalui pengawasan, pembinaan, serta kerja sama dengan wali kelas dan kepala madrasah. Upaya tersebut dilakukan agar tindakan perundungan dapat diminimalisir dan siswa merasa lebih terlindungi selama berada di lingkungan sekolah. Dengan adanya pendekatan manajemen konflik yang tepat, hubungan sosial antar siswa menjadi lebih baik dan suasana belajar menjadi lebih kondusif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan Manajemen Konflik dalam Mengatasi Perundungan di MTsN 17 Jombang

a. Faktor Pendukung

1. Dukungan pihak sekolah

Salah satu faktor pendukung utama dalam pendekatan manajemen konflik terhadap penanganan perundungan di MTsN 17 Jombang adalah adanya dukungan dari pihak sekolah. Dukungan tersebut terlihat dari keterlibatan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, serta seluruh warga sekolah dalam membantu guru BK menangani kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Kerja sama yang baik antar pihak sekolah mempermudah proses pendampingan dan pengawasan terhadap siswa yang terlibat konflik.

2. Peran aktif guru BK

Faktor pendukung lainnya dalam pendekatan manajemen konflik terhadap penanganan perundungan adalah peran aktif guru BK dalam melakukan pembinaan kepada siswa. Guru BK tidak hanya berperan ketika terjadi konflik, tetapi juga secara aktif melakukan pendekatan preventif melalui pengawasan, pengarahan, serta pembinaan kepada siswa mengenai pentingnya menjaga hubungan sosial yang baik.

3. Nilai agama

Nilai agama juga menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pendekatan manajemen konflik terhadap penanganan perundungan di MTsN 17 Jombang. Dalam proses pembinaan, guru BK menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti saling menghormati, menjaga ucapan, menghargai sesama, serta menghindari perilaku yang dapat menyakiti orang lain. Pendekatan religius tersebut membantu siswa memahami bahwa perilaku perundungan tidak hanya berdampak sosial, tetapi juga bertentangan dengan nilai moral dan ajaran agama.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya kesadaran siswa

Salah satu faktor penghambat dalam pendekatan manajemen konflik terhadap penanganan perundungan adalah masih rendahnya kesadaran sebagian siswa mengenai dampak dari perilaku mereka terhadap teman sebaya. Beberapa siswa masih menganggap ejekan, candaan berlebihan, maupun tindakan tertentu sebagai hal yang biasa dalam pergaulan sehingga sulit memahami bahwa perilaku tersebut dapat menimbulkan dampak emosional bagi korban.

2. Lingkungan sosial siswa

Faktor penghambat lainnya dalam pendekatan manajemen konflik terhadap penanganan perundungan adalah lingkungan sosial siswa. Lingkungan pergaulan di luar sekolah, media sosial, serta pengaruh teman sebaya sering kali memengaruhi pola perilaku dan komunikasi siswa di lingkungan sekolah. Kebiasaan berinteraksi yang kurang baik di luar sekolah dapat

terbawa ke dalam kehidupan sekolah dan memicu terjadinya konflik antarsiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 17 Jombang, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi pihak terkait agar pendekatan manajemen konflik dalam mengatasi perundungan dapat berjalan lebih optimal.

A. Bagi Lembaga

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap siswa serta memperkuat program pencegahan perundungan melalui kegiatan pembinaan karakter, sosialisasi anti-bullying, dan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat menambah tenaga guru BK atau konselor agar penanganan konflik dan pendampingan siswa dapat dilakukan secara lebih maksimal.

B. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam bidang manajemen konflik, konseling, dan penanganan perundungan agar mampu memberikan layanan yang lebih efektif kepada siswa. Guru BK juga diharapkan dapat menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan wali kelas, orang tua, dan pihak sekolah dalam memantau perkembangan siswa.

C. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk saling menghormati, menjaga sikap, dan menghindari tindakan perundungan baik secara verbal, fisik, sosial, maupun melalui media digital. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang baik, damai, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

D. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pendekatan manajemen konflik dan penanganan perundungan dengan variabel, metode, dan subjek penelitian yang lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji efektivitas

program pencegahan perundungan berbasis pendidikan karakter atau teknologi digital di lingkungan sekolah.